

**FLEKSIBILITAS PESERTA DIDIK SMA DAN MA DALAM
MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA DAERAH SETEMPAT
SEBAGAI PENDUDUK PENDATANG
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

SKRIPSI

oleh

Novita Aidil Fitri

NIM: 06071382126063

Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

Universitas Sriwijaya

**FLEKSIBILITAS PESERTA DIDIK SMA DAN MA DALAM
MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA DAERAH SETEMPAT
SEBAGAI PENDUDUK PENDATANG
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

Novita Aidil Fitri

NIM: 06071382126063

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Mengetahui

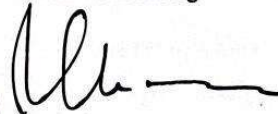
**Koordinator Program Studi
Bimbingan dan Konseling**



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP: 199301252019032017



Dosen Pembimbing



Dr. Yosef, M.A
NIP: 196203231988031005

Universitas Sriwijaya

**FLEKSIBILITAS PESERTA DIDIK SMA DAN MA DALAM
MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA DAERAH SETEMPAT
SEBAGAI PENDUDUK PENDATANG
DI KABUPATEN OKU SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

Novita Aidil Fitri

NIM: 06071382126063

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diajukan dan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Yosef, M.A
2. Anggota : Risma Anita Puriani, M.Pd

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Palembang, 4 Juni 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Bimbingan dan Konseling



(*[Signature]*)

Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.
NIP. 199301252019032017

Universitas Sriwijaya

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Aidil Fitri

NIM : 06071382126063

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Fleksibilitas Peserta Didik SMA dan MA dalam Membentuk Identitas Budaya Daerah Setempat Sebagai Penduduk Pendatang di Kabupaten OKU Selatan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 4 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Novita Aidil Fitri

NIM 06071382126063

Universitas Sriwijaya

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Fleksibilitas Peserta Didik SMA dan MA dalam Membentuk Identitas Budaya Daerah Setempat Sebagai Penduduk Pendetang di Kabupaten OKU Selatan” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Unsri.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Yosef, M.A selaku pembimbing saya terima kasih atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Risma Anita Puriani, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Alrefi, M.Pd, Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd, Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons, Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd, Ibu Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd, Ibu Silvia AR, M.Pd, Bapak Romi Fajar Tanjung, M.Pd, Ibu Minarsih, M.Pd., Kons, dan Ibu Yola Eka Putri, M.Pd., Kons selaku dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 4 Juni 2025

Penulis



Novita Aidil Fitri

NIM 06071382126063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.s

Dengan penuh cinta, kasih, hormat, dan rasa syukur yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan dalam setiap langkah saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Papa M. Yusuf dan Mama Parida Emilia, S.Pd. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, cinta yang tulus, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya sebagai bentuk terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak ternilai.
3. Kakak perempuan saya, Yolanda Permata Sari, S.Pd, terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan inspirasi yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Dr. Yosef, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah dengan tulus dan sabar membimbing, memberikan masukan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
6. Kepada admin Program Studi Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas bantuan dan pelayanan administrasi yang penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Sahabat perantauan saya, Selly, Via dan Salsa. Terima kasih telah menjadi tempat pulang kedua, berbagi suka dan duka, serta menjadi penguat selama masa perkuliahan.

8. Sahabat saya, Laura dan Nadhiya, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dukungan, dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
9. Kucing kesayangan saya, Max, Kecik dan Vivi yang selalu menjadi sumber semangat, penghibur, dan penenang di tengah kesibukan menyusun skripsi ini.
10. Sembilan Peterpan-ku, EXO, terutama Sehun serta member lainnya: Chanyeol, Baekhyun, Kai, Suho, D.O., Lay, Xiumin, dan Chen. Terima kasih telah menjadi inspirasi, sumber semangat, dan *moodbooster* dalam setiap proses kehidupan dan perjalanan akademik saya.
11. Teman-teman seperjuangan BK Angkatan 2021 Kelas Palembang, terima kasih atas perjalanan luar biasa yang kita lalui bersama, saling mendukung, dan menciptakan kenangan indah selama kuliah.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Identitas Budaya.....	7
2.2 Karakteristik Identitas Budaya	9
2.3 Faktor yang Memengaruhi Perubahan Identitas Budaya	10
2.4 Aspek-Aspek Identitas Budaya	12
2.5 Perbedaan Budaya Sekolah antara SMA dan MA.....	13
2.6 Fleksibilitas Penduduk Pendatang dalam Membentuk Identitas Budaya Setempat	14
2.7 Kaitan Identitas Budaya dengan Bimbingan dan Konseling.....	17
2.8 Hipotesis Teoritik	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21

3.2	Variabel Penelitian	21
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.4	Populasi dan Sampel	24
3.4.1	Populasi	24
3.4.2	Sampel.....	24
3.5	Hipotesis Penelitian dan Statistik.....	29
3.6	Instrumen Pengumpulan Data.....	30
3.7	Uji Instrumen Data Penelitian.....	31
3.7.1	Uji Validitas.....	31
3.7.2	Uji Reliabilitas	33
3.8	Teknik Analisis Data	35
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.8.2	Uji Normalitas.....	37
3.8.3	Uji Homogenitas	38
3.8.4	Uji Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.2	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.1.3	Rekapitulasi Hasil Instrumen	42
4.1.4	Hasil Uji Kategorisasi	45
4.1.5	Hasil Uji-t Berdasarkan Aspek Instrumen Penelitian.....	46
4.1.6	Analisis Statistik Deskriptif	49
4.1.7	Uji Normalitas.....	50
4.1.8	Uji Homogenitas	52
4.1.9	Uji Hipotesis.....	52
4.2	Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tempat Penelitian	22
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 3.3 Populasi	24
Tabel 3.4 Jenis Kelamin Responden SMA.....	25
Tabel 3.5 Jenis Kelamin Responden MA.....	25
Tabel 3.6 Tempat Asal Responden SMA	26
Tabel 3.7 Tempat Asal Responden MA.....	27
Tabel 3.8 Suku Asal Responden SMA	28
Tabel 3.9 Suku Asal Responden MA	28
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Skala Identitas Budaya	30
Tabel 3.11 Uji Validitas	32
Tabel 3.12 Kriteria Reliabilitas	35
Tabel 3.13 Uji Reliabilitas.....	35
 Tabel 4.1 Rekapitulasi Instrumen Seluruh Responden	 42
Tabel 4.2 Rekapitulasi Instrumen Siswa SMA dan MA	43
Tabel 4.3 Tabel Rumus Uji Kategorisasi.....	45
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Kategorisasi.....	45
Tabel 4.5 Group Statistics Berdasarkan Aspek Instrumen Penelitian	46
Tabel 4.6 Uji-t Berdasarkan Aspek Instrumen Penelitian	47
Tabel 4.7 Statistik Deskripsi	49
Tabel 4.8 Uji Normalitas	51
Tabel 4.9 Uji Homogenitas	52
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	53
Tabel 4.11 Group Statistics Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.12 Uji-t Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Judul Skripsi.....	68
Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal.....	69
Lampiran 3 SK Pembimbing.....	70
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan.....	71
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	74
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	75
Lampiran 7 Permohonan Surat Izin Adaptasi Instrumen.....	77
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	78
Lampiran 9 Instrumen Uji Coba Salah Satu Responden.....	81
Lampiran 10 Tabulasi Hasil Uji Validitas.....	82
Lampiran 11 Instrumen Penelitian Salah Satu Responden.....	83
Lampiran 12 Rekapitulasi Instrumen.....	84
Lampiran 13 Tabulasi Data Penelitian.....	85
Lampiran 14 Tabulasi Data Interval Penelitian.....	87
Lampiran 15 Dokumentasi Uji Coba Instrumen.....	89
Lampiran 16 Dokumentasi Penyebaran Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 17 Dokumentasi Bersama Guru BK.....	91
Lampiran 18 Data r-tabel.....	92
Lampiran 19 Lembar Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran 20 Persetujuan Ujian Akhir Program.....	94
Lampiran 21 Bukti Perbaikan Skripsi.....	95
Lampiran 22 Hasil Uji Kemiripan Dokumen atau Turnitin.....	96

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan fleksibilitas dalam membentuk identitas budaya daerah setempat antara siswa SMA dan MA sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan sampel sebanyak 176 siswa pendatang, terdiri dari 96 siswa SMA dan 80 siswa MA dari empat sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Muaradua, SMA Negeri 2 Muaradua, MA Negeri 1 OKU Selatan, dan MA Negeri 2 OKU Selatan. Instrumen yang digunakan berupa Skala Identitas Budaya (SIB) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (35%) dan rendah (29%), sedangkan 24% siswa berada pada kategori tinggi, serta masing-masing 6% pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Hasil uji *independent-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 untuk perbedaan antara siswa SMA dan MA, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam fleksibilitas identitas budaya antara keduanya. Sementara itu, uji perbedaan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,689, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam fleksibilitas membentuk identitas budaya daerah setempat antara siswa SMA dan MA, yang mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah turut memengaruhi proses pembentukan identitas budaya siswa pendatang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami dinamika adaptasi budaya siswa pendatang.

Kata Kunci: *Fleksibilitas, Identitas Budaya, Siswa Pendatang, SMA, MA*

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in flexibility in shaping local cultural identity between high school and MA students as a migrant population in South OKU Regency. This study used a comparative quantitative approach with a sample of 176 migrant students, consisting of 96 high school students and 80 MA students from four schools, namely SMA Negeri 1 Muaradua, SMA Negeri 2 Muaradua, MA Negeri 1 OKU Selatan, and MA Negeri 2 OKU Selatan. The instrument used is the Skala Identitas Budaya (SIB) which has been tested for validity and reliability. The categorization results show that most students are in the moderate (35%) and low (29%) categories, while 24% of students are in the high category, and 6% each in the very low and very high categories. The results of the independent-samples t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 for the difference between SMA and MA students, which means that there is a significant difference in cultural identity flexibility between the two. Meanwhile, the test of differences based on gender shows a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.689, which means there is no significant difference between male and female students. Thus, it can be concluded that there is a significant difference in the flexibility of forming a local cultural identity between SMA and MA students, which indicates that the school environment also influences the cultural identity formation process of migrant students. The results of this study are expected to be a reference for further research in understanding the dynamics of cultural adaptation of migrant students.

Keyword: *Flexibility, Cultural Identity, Migrant Students, SMA, MA*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki masyarakat yang cenderung fleksibel dalam berpindah tempat karena berbagai alasan, seperti pekerjaan, pernikahan, pendidikan, dan faktor lainnya. Mobilitas yang tinggi ini menuntut penduduk pendatang untuk memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan budaya setempat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial baru dan mencapai keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sabariman dkk. (2020) adaptasi yang efektif melibatkan pola dan strategi seperti menyesuaikan diri, bersikap terbuka terhadap perbedaan budaya (open-minded), serta aktif dalam kegiatan sosial. Dengan fleksibilitas ini, konflik dalam masyarakat dapat diminimalkan, sehingga tercipta harmoni dan integrasi yang lebih baik.

Namun, memiliki sifat fleksibel bukanlah hal yang mudah karena penduduk pendatang sering menghadapi hambatan dalam beradaptasi dengan budaya setempat. Huzaimah dan Ruslan (2020) menjelaskan bahwa penduduk pendatang sering mengalami tantangan dalam proses adaptasi, seperti perbedaan bahasa, norma sosial, dan kebiasaan lokal yang dapat menghambat interaksi mereka dengan masyarakat setempat. Muskita dkk. (2024) menambahkan bahwa pendatang kerap mengalami culture shock akibat perbedaan budaya yang signifikan, yang dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan keberhasilan mereka dalam beradaptasi di lingkungan baru.

Budaya merupakan aspek mendasar dalam kehidupan sosial yang tidak hanya membentuk identitas kelompok, tetapi juga mempererat interaksi antar individu dalam masyarakat. Sebagai sistem nilai dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi, budaya mencerminkan cara hidup, kebiasaan, dan pola pikir suatu komunitas yang berkembang dalam suatu lingkungan sosial. Syakhrani dan Kamil (2022) menjelaskan bahwa budaya mencakup hasil karya, gagasan, dan ekspresi manusia yang membentuk pola kehidupan yang terstruktur, termasuk bahasa, sistem sosial, seni, dan agama yang menjadi ciri khas suatu komunitas.

Di Indonesia, keberagaman budaya sangat kaya dan kompleks, mengingat negara ini terdiri dari berbagai suku, agama, dan adat istiadat yang tersebar di ribuan pulau, yang masing-masing memiliki karakteristik budaya yang unik. Hubungan antara budaya dan identitas sangat erat, di mana identitas berfungsi sebagai penanda yang membedakan individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Nursyahid (2021) menegaskan bahwa identitas terdiri dari ciri-ciri unik yang memungkinkan individu dikenali oleh orang lain serta menunjukkan keterikatan mereka dengan kelompok tertentu.

Identitas budaya tidak hanya terbentuk melalui warisan budaya yang diterima sejak lahir, tetapi juga melalui interaksi dengan kelompok lain dalam kehidupan sosial. Patawari (2020) mengungkapkan bahwa penduduk pendatang menghadapi identitas budaya setempat dengan berusaha memahami dan berinteraksi dalam budaya lokal. Mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala bahasa dan perbedaan kebiasaan, tetapi memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk beradaptasi. Proses ini membantu mereka membangun hubungan harmonis antara budaya asal dan budaya baru serta memperkaya pengalaman dalam lingkungan multikultural. Namun, penelitian ini belum secara khusus menyoroti fleksibilitas peserta didik dalam menyesuaikan identitas budaya mereka sebagai pendatang.

Dalam dunia pendidikan, identitas budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan cara berpikir peserta didik, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA dan MA karena keduanya memiliki perbedaan kurikulum yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas budaya peserta didik. Putri dkk. (2020) menyatakan bahwa perbedaan utama antara SMA dan MA terletak pada kurikulum dan fokus pendidikan, di mana MA mengintegrasikan pendidikan agama Islam secara lebih mendalam, sementara SMA lebih menekankan pada aspek akademik umum yang lebih luas. Perbedaan sistem pendidikan ini berkontribusi

terhadap pembentukan identitas budaya peserta didik serta memengaruhi cara mereka beradaptasi dalam lingkungan sosial dan pendidikan.

Selain itu, siswa SMA dan MA berada dalam fase remaja yang merupakan tahap krusial dalam pembentukan identitas budaya dan adaptasi sosial. Azhar dkk. (2024) menjelaskan bahwa remaja, khususnya siswa SMA/MA berada dalam tahap perkembangan yang penting dan menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Dalam proses ini, mereka mencari identitas diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk persepsi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dibandingkan dengan SMK yang lebih berorientasi pada kejuruan serta pesantren atau boarding school yang memiliki lingkungan lebih tertutup, SMA dan MA memiliki dinamika sosial yang lebih beragam. Hal ini memungkinkan interaksi yang lebih luas antara peserta didik lokal dan pendatang. Keberagaman ini menjadikan penelitian tentang fleksibilitas identitas budaya lebih relevan dalam memahami bagaimana peserta didik pendatang beradaptasi dan membentuk identitas budaya mereka di lingkungan baru.

Dalam konteks pendidikan, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam membantu siswa, termasuk peserta didik pendatang, agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda. Guru BK memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk memahami perbedaan budaya dan mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial mereka. Namun, Umami (2022) mengungkapkan bahwa guru BK masih memiliki keterbatasan dalam konseling multibudaya, sehingga efektivitas layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan latar belakang budaya beragam masih belum optimal. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai tantangan dalam layanan BK yang inklusif, tetapi belum secara spesifik menyoroti kebutuhan peserta didik dalam membangun fleksibilitas identitas budaya mereka.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa peserta didik pendatang cenderung berpindah sekolah karena mengikuti orang tua yang pindah tugas. Selain itu, wawancara dengan peserta didik pendatang mengungkapkan bahwa peserta didik tersebut berasal dari perkotaan dan mengalami culture shock akibat perbedaan budaya dengan tempat tinggalnya yang sekarang di pedesaan. Peserta didik tersebut

merasa lingkungan sosial, norma, dan kebiasaan masyarakat di pedesaan sangat berbeda dari yang biasa dia temui di perkotaan, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat multikulturalisme antara peserta didik SMA dan MA di perkotaan dan pedesaan. Rata-rata nilai multikulturalisme untuk siswa SMA di perkotaan adalah 217.307, sementara di pedesaan meningkat menjadi 232.645. Untuk siswa MA, nilai di perkotaan lebih rendah, yaitu 188.898, sedangkan di pedesaan mencapai 196.333. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di pedesaan cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih erat dan lebih menerima keberagaman, sehingga peserta didik lebih terbiasa dengan perbedaan budaya dibandingkan di perkotaan.

Penelitian ini juga akan membandingkan perbedaan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam membentuk identitas budaya setempat sebagai penduduk pendatang. Harjoni dkk. (2023) menyatakan bahwa gender dalam perspektif budaya dipengaruhi oleh norma dan nilai sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Laki-laki umumnya diasosiasikan dengan kepemimpinan dan peran di ranah publik, sedangkan perempuan lebih sering dikaitkan dengan peran domestik dan kepatuhan terhadap norma sosial. Oleh karena itu, perbedaan gender dapat memengaruhi fleksibilitas peserta didik SMA dan MA dalam menyesuaikan diri dengan budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang. Laki-laki mungkin lebih didorong untuk berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas, sementara perempuan cenderung menghadapi tantangan tersendiri dalam beradaptasi dengan norma sosial dan budaya yang berlaku. Memahami dinamika ini penting untuk melihat bagaimana faktor gender berperan dalam proses pembentukan identitas budaya di lingkungan baru.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas identitas budaya dan adaptasi penduduk pendatang, belum ada kajian yang secara spesifik menyoroti fleksibilitas identitas budaya peserta didik SMA dan MA dalam membentuk identitas budaya daerah setempat. Selain itu, peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik pendatang beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk

dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pembentukan identitas budaya peserta didik pendatang serta menekankan pentingnya pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap beragam latar belakang budaya peserta didik, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang lebih efektif, terutama bagi peserta didik pendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana fleksibilitas antara peserta didik SMA dan MA dalam membentuk identitas budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan?
2. Apakah terdapat perbedaan fleksibilitas antara peserta didik SMA dan MA dalam membentuk identitas budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan fleksibilitas antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam membentuk identitas budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi fleksibilitas antara peserta didik SMA dan MA dalam membentuk identitas budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan.
2. Untuk membandingkan perbedaan fleksibilitas antara peserta didik SMA dan MA dalam membentuk identitas budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan.

3. Untuk membandingkan perbedaan fleksibilitas antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam membentuk identitas budaya daerah setempat sebagai penduduk pendatang di Kabupaten OKU Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait identitas budaya peserta didik sebagai penduduk pendatang.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas identitas budaya di Indonesia.
- c. Penelitian ini dapat memperkaya teori identitas budaya dengan menambahkan perspektif baru tentang bagaimana latar belakang pendidikan memengaruhi identitas budaya daerah peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan identitas budaya, sehingga meningkatkan toleransi dan saling pengertian di antara mereka.
- b. Bagi Guru BK, Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru bimbingan konseling untuk merancang program pembinaan yang lebih efektif, yang memperhatikan perbedaan budaya dan latar belakang siswa.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan keterampilan bagi peneliti dalam melakukan analisis budaya dan memahami dinamika sosial di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. P., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 867–879. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5722>
- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Adil, A., Liana, Y., Annastasia, S. L., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatni, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslina, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377329440>
- Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif dan Eksperimen). *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 10(1), 31–40.
- Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Asisyah, N., Ismail, U., & Zelfia, Z. (2022). Adaptasi Komunikasi Budaya Masyarakat Pendetang dan Masyarakat Lokal Serui Kabupaten Yapen di Provinsi Papua. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(4). <https://doi.org/10.33096/respon.v1i4.32>
- Azhar, R. A., Billah, M. A., & Ramadhani, H. S. (2024). Membangun mental tangguh dan sosial remaja dengan menanamkan Growth mindset dalam pergaulan remaja. *Journal of Community Service*, 5(2), 439–449. <https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.181>
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baharudin, Y. H. (2022). Peran Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial dalam Mengatasi Komunikasi Lintas Budaya Siswa Lama dan Pendatang. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 87–92. <https://doi.org/10.24905/jcose.v4i2.98>

- Basar, D. N. (2023). *Fleksibilitas Kontrak Berbasis Resiprokal: Analisis Pembiayaan Murabahah di BPRS*. Publica Indonesia Utama.
- Bennett, J. M. (2008). *Transformative training: Designing programs for culture learning*. In M. A. Moodian (Ed.), *Contemporary leadership and intercultural competence: Understanding and utilizing cultural diversity to build successful organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Chirkov, V., Ryan, R. M., Kim, Y., & Kaplan, U. (2003). Differentiating autonomy from individualism and independence: A self-determination theory perspective on internalization of cultural orientations and well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(1), 97–110. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.1.97>
- Christianto, A. E. A., Naryoso, A., & Rahardjo, T. (2024). Adaptasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Migran Permanen dengan Masyarakat Lokal di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Interaksi Online*, 12(3), 241–258. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Colic-Peisker, V. (2010). *Migration, Class and Transnational Identities: Croations in Australia and America*. University of Illinois Press.
- Darmawati, H. (2020). Paham dan Sikap Keagamaan Siswi Terhadap Kewajiban Hijab/Jilbab: Studi Perbandingan SMA dan MAN di Kota Makassar. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 6(1), 99–130.
- Fadillah, M. (2023). Peran Identitas Budaya Pada Mahasiswa Universitas Serang Raya. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara dan Hukum*, 1(1), 415–420. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.185>
- Fajar, Y. (2017). *Sastra yang Melintasi Batas dan Identitas*. Basabasi.
- Firmando, H. B. (2022). *Sosiologi Kebudayaan: Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*. CV. Bintang Semesta Media.
- Gabrielli, G., & Impicciatore, R. (2022). Breaking down the barriers: educational paths, labour market outcomes and wellbeing of children of immigrants. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 48(10), 2305–2323. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2021.1935655>
- Ghio, D., Bratti, M., & Bignami, S. (2023). Linguistic Barriers to Immigrants' Labor Market Integration in Italy. *International Migration Review*, 57(1), 357–394. <https://doi.org/10.1177/01979183221107923>
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. Literasi Nusantara.

- Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 198–204. <https://doi.org/10.29210/129000>
- Harahap, N. A. A., Grahmayanuri, N., Thamimi, I. M., Batubara, E. A., & Wahyuni, S. (2024). Kreativitas Guru BK dalam Mengimplementasikan Konseling Multikultural Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Adhyaksa Medan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.2044>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Jumari, U., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harjoni, H., Nawiruddin, N., Wahyuni, N., Ronaydi, M., & Zahrudin, A. (2023). Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Keadilan Gender: Perspektif Kontemporer. *eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 152–167. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/index>
- Hidayati, K. (2022). *Perbedaan Literasi Lingkungan Peserta Didik Di SMA dan MA Kota Pekalongan*. FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Huzaimah, S., & Ruslan, I. (2020). Etos Kerja Masyarakat Pendatang. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1(2). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr>
- Liliweri, A. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maliki, M. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif*. Kencana.
- Ma'ruf, M. I. (2022). Studi Komparasi: Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 13(1), 51–62. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.938>
- Morabito, J., Sack, I., & Bhate, A. (2017). *Designing knowledge organizations: A pathway to innovation leadership*. John Wiley & Sons.

- Muskita, M., Bakarbesy, D., & Wairisal, P. (2024). Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Pendatang (Studi pada Etnis Jawa di Halong Mardika Kelurahan Rijali Kota Ambon). *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.51135/kambotivol5issue1page1-8>
- Ngalimun, N. (2019). *Komunikasi Budaya: Memahami Komunikasi Antarmanusia dan Antarbudaya*. Penerbit Parama Ilmu.
- Nursyahid, M. (2021). Islam dan Identitas. *Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 1(1), 37–40.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103–122.
- Patricia, F. D., Faruk, H. T., & Meilinda, M. (2024). *Identitas dan Budaya dalam Masyarakat Berjejaring*. PT Kanisius.
- Pratimi, S., & Satyawan, A. (2022). Pola Komunikasi dan Interaksi dalam Menghadapi Gegar Budaya Pada Adaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Sebelas Maret Surakarta (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Asing yang bukan berasal dari Negara berbahasa Inggris di Universitas Sebelas Maret Ditinjau dari Lingkungan Sosial). *Jurnal Komunikasi Massa UNS*, 1–21.
- Putri, S. N., Hidayatika, S. U., Azlina, N., Wulandari, M., & Maisyanah, M. (2020). Studi Komparasi Antara Lembaga Madrasah dan Non Madrasah Tingkat Menengah Atas di Kudus (Studi Kasus di MA NU Miftahul Falah dan SMK NU Miftahul Falah). *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 71–90. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i1.745>
- Rahayu, A. S. (2016). *ISBD Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. PT Bumi Aksara.
- Rakhmadani, D. P., Setiadjit, D. G., Hidayatullah, S., & Adhinata, F. D. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Tanggap Pendatang Berbasis Web Studi Kasus Desa Karangagung Kabupaten Tuban. *Engineering Journal of Information, Control, Telecommunication and Electrical*, 2(1), 26–35.
- Renhoat, S. (2023). *Belajar Kebudayaan, Sosial, dan Sejarah Dunia*. Indonesia Emas Group.
- Risyanindya, A., Slamet, R. A., Utami, S. N., Shalihah, S. H., Firgiyanti, T., & Nadhirah, N. A. (2024). *Perbedaan Budaya: Tantangan Membangun Kepercayaan Antara Guru BK dan Siswa*. 2(1), 166–177.
- Sabariman, H., Wahyudi, D. F., Amrullah, A., Sadiyah, H. S., & Ramadhan, F. M. (2020). Rasionalitas dan Adaptasi Sosial (Studi Kasus Penduduk Migran di Perdesaan Madura). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2), 510–525.

- Sam, D. L., & Berry, J. W. (2010). Acculturation. *Perspectives on Psychological Science*, 5(4), 472–481. <https://doi.org/10.1177/1745691610373075>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI Press.
- Sikwan, A. (2021). Adaptasi Masyarakat Pendatang (Etnik Madura Sambas) dengan Penduduk Asli. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.26418/j-j-psh.v12i1.46321>
- Smith, J. (2025). *Cultural Identity Today*. Publiflye AS.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhardono, E., & Audifax, A. (2023). *Membaca Identitas: Multirealitas dan Reinterpretasi Identitas, Suatu Tinjauan Filsafat dan Psikologi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Susilawati, S., Octasari, A., & Juanda, J. (2023). Analisis Struktur Kurikulum K13 dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E untuk Kelas X dan Fase F untuk Kelas XII. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 24–32.
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782–791.
- Tasya, A., Marshal, A., Hasya, A., Hasbi, F., & Fridayanti, F. (2024). Dinamika Identitas Etnis Arab dalam Komunitas Etnis Sunda The Dynamics of Arab Ethnic Identity within the Sundanese Ethnic Community. *JoPS: Journal of Psychology Students*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.15575/jops.v3i2.37519>
- Umami, D. A. N. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling Mengenai Konseling Multibudaya di Indonesia. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i1.5472>
- Warni, A., & Penmardianto, P. (2023). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Pendatang Jawa Terhadap Masyarakat Suku Minang di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam. *Student Research Journal*, 1(2), 299–323. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.356>
- Wibowo, A. M. (2018). Multikulturalisme Peserta Didik Muslim di Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(1), 35–49. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.457>

- Yosef, Y. (2025). Students' Local Cultural Identity and Its Assessment in Public and Islamic Junior High Schools. *Education Quarterly Reviews*, 8(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.08.01.572>
- Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Budi Kusumawardhani, O., Mutiah, R., Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. Widina Media Utama. www.freepik.com